

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN KEPATUHAN IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI DUSUN REJOSARI KELURAHAN SRIMARTANI BANTUL

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE OF SERVICES CAREER WITH MOTHER COMPLIANCE DOING IVA TEST IN VEHICLE REJOSARI SURABAYA SRIMARTANI BANTUL

Fransiska Dua Tita¹, Fitria Melina², Ina Kuswanti³

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan yang paling menonjol bagi wanita di seluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di negara-negara berkembang, sementara prevalensi kanker serviks di DIY adalah 4,1%. Setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual wajib melakukan deteksi dini kanker serviks, oleh karena itu deteksi dini kanker serviks perlu segera dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi deteksi dini adalah pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan patuh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dusun Rejosari, Srimartani adalah sebuah dusun di desa Srimartani Bantul yang memiliki 3 kasus wanita yang menderita kanker serviks.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu dalam melakukan tes IVA di Rejosari, Srimartani, Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari pasangan usia subur di Dusun Rejosari, Srimartani Bantul, sebanyak 59 Orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Analisis data yang digunakan adalah Chi Square, yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu dalam melakukan tes IVA.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu dalam melakukan tes IVA di Rejosari, Srimartani, Bantul. Dengan nilai Chi square dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

Kesimpulan: Bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu dalam melakukan tes IVA di Rejosari, Srimartani Bantul.

Saran: Diharapkan ibu akan mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks sehingga bisa meningkatkan kepatuhan atau motivasi PUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Pengetahuan, kepatuhan, Kanker Serviks, Uji IVA

ABSTRACT

Background: Cervix cancer is one of the most prominent health concerns for women in the worldwide with an estimated as 529,409 new cases and about 89% in developing countries, while the prevalence of cervical cancer in DIY is as 4.1%. Any woman who has had sexual intercourse is obliged to perform an early detection of cervical cancer, therefore, early detection of cervical cancer needs to be done immediately. One of the factors that influence early detection is mother's knowledge. Mothers who have a good knowledge will be obedient in performing early detection of cervical cancer. Rejosari sub-village, Srimartani is a sub-village in the village of Srimartani Bantul which has 3 cases of women suffering the cervical cancer.

Objectives: This study aims to determine the mother knowledge about cervic cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani, Bantul.

Research Method: This research is a quantitative research with an analytical survey research design and a cross sectional approach that was conducted in August 2017. The population in this research is mothers of fertile age couple in Rejosari Sub-village, Srimartani of Bantul, amount as 59 people, The sampling technique used an accidental sampling. The analysis of data used is a Chi square, it is to know the mother knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test.

Results: The results of this study indicate that there is a corelation between mother's knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani, Bantul. With the value of Chi square and the value of significance as $0.000 > 0,05$.

Conclusion: That there is a correlation between mother knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani Bantul.

Suggestion: It is expected that the mother will gain knowledge about cervical cancer so that it can improve the compliance or motivation of PUS to perform the IVA examination.

Keywords: Knowledge, compliance, Cervix Cancer, IVA Test

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di negara-negara berkembang. Data *World health organization*, pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis). Estimasi terjangkau berkisar 14-20% pada negara-negara Eropa, 70% di Amerika Serikat, atau 95% di populasi Afrika (WHO, 2016).

Prevalensi kanker serviks di Indonesia adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DIY (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing (1,9%). Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan, sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker rektal (Risksedes, 2015).

Angka prevalensi kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 penduduk ternyata merupakan yang tertinggi di Indonesia (Wardoyo, 2013). Angka tersebut melebihi angka nasional yang hanya 4,3 per 1.000 penduduk. Angka kejadiannya lebih tinggi perempuan yang mencapai 5,7 per 1.000 penduduk sedangkan pria 2,9 per 1.000 penduduk (Wardoyo, 2013). Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY angka kejadian kanker

serviks berdasarkan kabupaten atau kota yaitu di kota Yogyakarta sebanyak 21 kasus, di Kabupaten Sleman sebanyak 18 kasus, dan Kabupaten Bantul sebanyak 132 kasus, Kabupaten Gunungkidul 53 kasus dan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 23 kasus. Maka dapat disimpulkan kejadian kanker serviks tertinggi di Provinsi DIY adalah di Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2016).

Upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia dalam upaya pencegahan kanker serviks yaitu melalui empat komponen penting yang menjadi pilar dalam penanganan kanker serviks, yaitu: pencegahan infeksi HPV (*Human Papiloma Virus*), deteksi dini melalui peningkatan kewaspadaan dan program skrining yang terorganisir, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks. Beberapa metode deteksi dini dapat dilakukan diantaranya dengan metode pemeriksaan visual yakni inspeksi visual dengan asam asetat, merupakan metode yang dapat dijadikan pilihan dalam pembuatan kebijakan kesehatan nasional Indonesia karena karakteristik metode IVA sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan (Kepmenkes, 2015).

Pencegahan dan pengobatan prakanker serviks masih merupakan

masalah kesehatan masyarakat diantara wanita dewasa di Indonesia. Menurut ketua umum YKI (Yayasan Kanker Indonesia), diperkirakan 15.000 penderita baru per tahun dan 8.000 penderita meninggal tiap tahun. Ini dikarenakan wanita khususnya tidak peduli dan tidak tahu penyebab terjadinya kanker serviks, yang dikarenakan kurangnya pendidikan dan informasi pada wanita, oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik dari wanita sendiri. Pengetahuan yang dimiliki wanita akan meningkatkan kepatuhan wanita sendiri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini (YKI, 2015). Dampak buruk yang diakibatkan dari kanker serviks seperti rasa sakit di vagina, pendarahan yang tidak biasa (selama menstruasi atau pendarahan setelah menopause atau ketika berhubungan intim), mengalami rasa sakit ketika urinasi, sakit pinggang dan punggung, kehilangan berat badan, pendarahan dari kantung kemih dan anemia (Rahayu, 2015).

Upaya deteksi dini dengan cara IVA belum banyak diketahui masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita khususnya untuk melakukan pemeriksaan IVA test secara dini, jika seorang wanita memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi wanita tersebut dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya kepatuhan wanita untuk mengikuti program skrining masih kurang, sebagian besar penderita kanker datang

sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tidak mungkin lagi disembuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program skrining kanker serviks. Salah satunya adalah dengan memberitahu tentang bahaya kanker serviks, memberikan pengetahuan tentang pentingnya skrining bagi wanita dengan metode IVA test dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi wanita untuk berpartisipasi aktif dalam program skrining kanker serviks (Irawati, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Agustus 2017 di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, di ketahui bahwa dari 10 orang ibu, tujuh ibu diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA test, dan tiga orang ibu diantaranya mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA test. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa dari 10 ibu tersebut terdapat tiga orang ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Test dan hasilnya tiga ibu tersebut menderita kanker serviks. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul sebanyak 146 orang ibu. teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul dianalisis dengan menggunakan uji Chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul 2017

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani

Usia	Frekuensi (n)	Prosentasi (%)
20-30 tahun	41	69,5
31-40 tahun	18	30,5
Total	59	100

Berdasarkan pada tabel 1. diketahui usia ibu yang ada di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 41 orang (69,5%).

b. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul Tahun 2017

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
SD	40	67,8
SMP	9	15,3
SMA/SMK	8	13,5
Diploma/Sarjana	2	3,4
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 40 orang (67,8%).

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pekerjaan Ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul Tahun 2017

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak bekerja	50	84,7
Bekerja	9	15,3
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui pekerjaan ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, sebagian besar tidak bekerja sebanyak 50 orang (84,7%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Pengetahuan ibu	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	21	35,6
Cukup	31	52,5
Kurang	7	11,9
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks yaitu sebanyak 31 responden (52,5%).

b. Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani

Pengetahuan	Kepatuhan melakukan IVA Test				Total	%
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Baik	19	32,2	2	3,4	21	35,6
Cukup	29	49,2	2	3,4	31	52,5
Kurang	0	0	7	11,9	7	11,9
Total	48	81,4	11	18,6	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 21 orang (35,6%) ibu yang

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Pasangan Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani.

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Patuh	48	81,4
Tidakpatuh	11	18,6
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test yaitu sebanyak 48 responden (81.4%).

3. Analisa Bivariat

a. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Tabel 6: Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

mempunyai pengetahuannya baik, sebanyak 19orang (32,2%) patuh dalam

melakukan pemeriksaan IVA Test. Untuk 31 orang (52,5%) ibu yang pengetahuannya cukup terdapat 29 (49,2%) yang patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan untuk 7 orang ibu (11,9%) yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 7 orang juga (11,9%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan IVA Test.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul Tahun 2017.

Tabel 4.7: Uji Korelasi *Chi Square* Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Variabel	<i>Chi Square</i> (α)	Sig- (p)	Hasil
Pengetahuan –Kepatuhan	34,375	0,000	Ho Ditolak

Tabel 7 menunjukkan *uji Chi Square* sebesar 34,375 dengan nilai signifikansi $p\ value\ 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Ho di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA Test Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa semakin baik

pengetahuan ibu maka ibu akan semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 orang (52,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor usia, dalam penelitian ini rata-rata responden berusia 20-30 tahun sebanyak 41 orang (69,5%). Menurut Nursalam (2011), orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih muda dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu itu sendiri. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan meningkatkan kepatuhan ibu

sendiri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ardi (2012), didapatkan hasil sebanyak 67 responden (35,8%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ibu rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh pengetahuan yang cukup, bisa dipengaruhi oleh informasi yang ibu peroleh tentang kanker serviks sebelumnya dari media masa berupa koran, surat kabar, radio, televisi dan internet sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan motivasi dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kanker serviks dalam kategori cukup, walaupun tingkat pendidikan mereka sebagian besar

hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 40 orang (67,9%), begitu juga dengan pekerjaan yang dimiliki sebagian besar tidak bekerja sebesar 50 orang (84,7%). Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang bukan hanya pendidikan formal saja, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2010), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pendidikan, penerimaan informasi dari pihak lain, dan pekerjaan. Penerimaan informasi dari pihak lain dapat berupa penerimaan penyuluhan yang diberikan oleh seorang bidan tentang kehamilan maupun informasi tentang kesehatan dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawati (2012), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain televisi, radio, koran, kader, bidan, Puskesmas, majalah. Pengetahuan ibu PUS yang tinggi tentang kanker serviks diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA, sebagaimana diungkapkan George Pickett dan John J Hanlon (2010) bahwa dengan pendidikan kesehatan bertujuan

menanamkan pengetahuan, dengan harapan agar pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap yang pada gilirannya akan membentuk perilaku.

2. Kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 48 orang (81,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul patuh dalam melakukan IVA Test, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Ibu memahami bahaya yang dapat disebabkan oleh kanker serviks, sehingga memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardi (2012) dimana rata-rata responden ikut serta atau patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu rata-rata patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Hasil penelitian ini dapat terjadi atau hampir sama dengan penelitian ini, yaitu ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya dari kanker serviks, sehingga memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test, sebagai upaya dini deteksi kanker serviks.

Kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang

disarankan oleh dokternya atau yang lain (Sarafino, 2010). Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi (Degrest, et al, 2011). Perilaku ketat sering diartikan sebagai usaha penderita untuk mengendalikan perilakunya bahkan jika hal tersebut bisa menimbulkan resiko mengenal kesehatannya (Taylor, 2010).

Kepatuhan terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Kepatuhan itu muncul karena adanya kebutuhan atau need dalam rangka memenuhi suatu tujuan atau goal. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari seluruh ibu Pasangan Usia Subur yang patuh melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini terbukti dari kuisioner yang diberikan hampir setengahnya patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Kepatuhan itu sendiri timbul karena adanya suatu keinginan atau dorongan dari ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks sangat diperlukan, oleh karena itu, deteksi dini perlu dilakukan segera setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup, melainkan dilakukan rutin tiap tahun sampai usia 70 tahun (Ocvyanti, 2012). Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan ialah dengan IVA test, merupakan pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi *wotten* yang telah

dicelupkan kedalam asam asetat atau asam cuka 3-5% dengan mata telanjang. Metode ini sangat menguntungkan karena biaya untuk pemeriksaan murah dan cukup terjangkau (Prawirohardjo, 2010).

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Hasil analisa *bivariat* menunjukkan nilai uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA Test. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test.

Dalam penelitian ini terdapat 21 orang (35,6%) ibu yang mempunyai pengetahuannya baik, namun terdapat 2 orang ibu (3,4%) ibu yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test, hal tersebut dikarenakan ketidakmauan dan kurangnya dukungan dari keluarga atau suami. Dukungan Keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan

program pengobatan yang akan mereka terima (Carpenito L.J, 2010).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi(2012), hasil uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai hitung (13.073) > tabel (5.991) dengan $P\text{value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta.

Pengetahuan tentang kanker serviks sangat penting dimiliki oleh seorang wanita. Pengetahuan yang dimiliki wanita akan meningkatkan kepatuhan wanita sendiri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi wanita untuk berpartisipasi aktif dalam program skrining kanker serviks (Irawati, Rachmadahniar dan Indrayani, 2010).

Deteksi dini perlu dilakukan segera bagi seorang wanita setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup, melainkan dilakukan rutin tiap tahun sampai usia 70 tahun (Ocvyanti, 2012). Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan ialah dengan IVA test. Tes IVA merupakan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada

inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). Serviks (epitel) abnormal juga diolesi dengan asam asetat 3-5% akan berwarna putih (epitel putih) (Prawirohardjo, 2010).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardi. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsetaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Surakarta: Skripsi Penelitian Kebidanan
2. Carpenito, L. J. 2010. *Buku Saku Kesehatan Kontrasepsi Seksual Reproduksi. Edisi 10*. Jakarta: EGC
3. Degrest, et al. 2011. *Buku Kamus Kedokteran*. Jakarta: EGC
4. Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Depkes 2016
5. Irawati, Rachmadahniar dan Indriyani. 2010. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, Edisi 11*. Jakarta: EGC
6. Kepmenkes. 2015. *Pedoman Pengendalian Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kepmenkes 2015
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Thesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Ocvyanti, D. 2012. *Buku Saku Ilmu Kebidanan Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
11. Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
12. Pickett, G., and Jhon J. Hanlon. 2010. *Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktek*. Jakarta: EGC
13. Rahayu, D. S. 2015. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika
14. Riskesdes. 2015. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2015*. Yogyakarta: Nuha Medika
15. Sarafino. 2010. *Informasi Tips Kesehatan Wanita*. USA:Jhon Wiley & Sons.
16. Setiawati. 2012. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
17. Taylor. 2010. *Buku Saku Pemeriksaan Fisik Dan Riwayat Kesehatan*. Jakarta: EGC
18. WHO. 2016. *Angka Kejadian kanker serviks* <http://www.who.go.id/index.mortalityratio?vw=2&id>. Diakses tanggal 28 Februari 2017